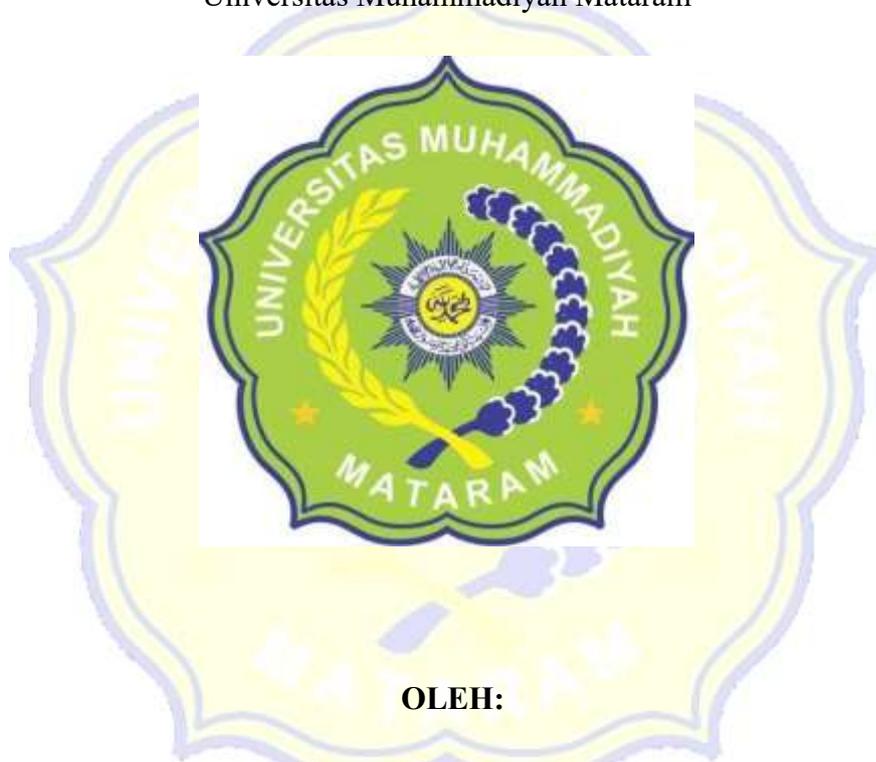


SKRIPSI

ANALISIS OBJEK WISATA PANTAI NGAMPA TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA CEMPI JAYA KABUPATEN DOMPU

(Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Sekitar Pantai Ngampa)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH:

WIDI WARDIANSYAH

2019B1C087

**KONSENTRASI PERBANKAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS OBJEK WISATA PANTAI NGAMPA TERHADAP PENDAPATAN
EKONOMI**

MASYARAKAT DESA CEMPI JAYA KABUPATEN DOMPU

(STUDI KASUS PADA PELAKU USAHA SEKITAR PANTAI NGAMPA)

OLEH:

WIDI WARDIANSYAH

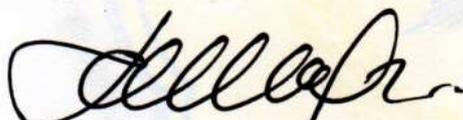
Nim : 2019B1C087

Untuk Memenuhi Ujian Skripsi
Pada Tanggal 12 Juni 2023

Menyetujui,

Pembimbing

Pembimbing 1



Iwin Ardyawin, S.Sos, M.A
NIDN 0818059002

Pembimbing II



Mala Vinuzia, S.E, M.E
NIDN 0806088702

Mengetahui,
**Ketua Program
Administrasi Bisnis**



Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM
NIDN 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS OBJEK WISATA PANTAI NGAMPA TERHADAP
PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA CEMPI JAYA
KABUPATEN DOMPU
(STUDI KASUS PADA PELAKU USAHA SEKITAR PANTAI NGAMPA)**

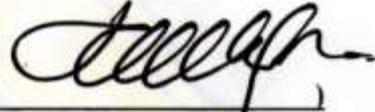
OLEH:

WIDI WARDIANSYAH
Nim : 2019B1C087

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Pada Tanggal 12 Juni 2023
Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Tim Penguji

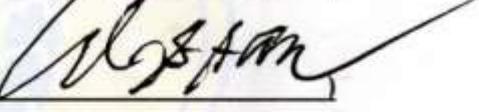
Iwin Ardyawin, S.Sos, M.A
NIDN 0818059002

(PU) 

Mala Vinuzia, S.E, M.E
NIDN 0806088702

(PP) 

Drs. Mustamin H. Idris, M.Si
NIDN 0031126484

(PN) 

Mengesahkan,

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi ini berjudul:

“Analisis Objek Wisata Pantai Ngampa Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Cemping Jaya Kabupaten Dompu (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Sekitar Pantai Ngampa)”. Ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis Pada Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Study Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukan hasil karya tulis asli atau jiplakan dari orang lain. Maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 14 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



(Widi Wardiansyah)

NIM: 2019B1C087



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widi Wardiansyah
 NIM : 2019B1C087
 Tempat/Tgl Lahir : Dampu, 16 Oktober 2000
 Program Studi : Adm Ismis
 Fakultas : Fisipol
 No. Hp : 082 341 886 805
 Email : widiwardiansyah48@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis objek wisata Pantai Ngampa terhadap Pendapatan ekonomi Masyarakat Desa Campi Jaya Kabupaten Dampu (Studi kasus pada Pelaku usaha Sekitar Pantai Ngampa)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 14 Juni2023
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Widi Wardiansyah
 NIM. 2019B1C087



Iskandar, S.Sos.,M.A. why
 NIDN 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : widi wardiansyah
NIM : 201613087
Tempat/Tgl Lahir : Dampu, 16 Oktober 2000
Program Studi : Adm bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 082 341 886 805
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis objek wisata Pantai Ngampa terhadap Pendapatan ekonomi masyarakat Desa Cempu Jaya Kabupaten Dampu (Studi kasus pada Pelaku usaha sekitar Pantai Ngampa)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Juni2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT



widi wardiansyah
NIM. 201613087

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

**KESUKSESAN TIDAK HANYA DATANG PADA SATU ARAH
COBALAH UNTUK TERUS BERGERAK KARENA KESUKSESAN
SESEORANG ADA TAKARAN MASING-MASING**



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas Rahmat dan Hidayah yang telah Allah SWT selalu curahkan kepada kehidupan ku sampai saat ini. Skripsi ini saya persembahkan tentunya untuk kedua orang tua, yang sampai pada detik ini selalu berjuang dan memotivasi saya untuk melangkah. Tak terkira selama proses untuk meraih gelar ini banyak sekali pengorbanan kedua orang tua baik Moral dan Morilnya untuk bagaimana anaknya bisa sedikit lebih tinggi jenjang sosialnya dari mereka. Semoga apa yang telah kedua orang tua ku lakukan terhadap usahaku ini dapat bernilai berkah disisi Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran ALLAH yang maha esa karena dengan rahmat karunianya serta taufik dan hidayah-nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini tentang **“ANALISIS OBJEK WISATA PANTAI NGAMPA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA CEMPI JAYA (Studi Kasus Pelaku Usaha di sekitar Pantai Ngampa)”** dengan baik meskipun banyak kekurangan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dalam tugas akhir.

Skripsi ini disusun atas kerja sama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Selva S.E., M.Sc selaku sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Iwin Ardyawin, S.Sos.,M.A selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Mala Vinuzia, SE, ME selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Orang tua yang tak henti-hentinya mendoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal kata putus asa. Ibu saya bernama Fitriah dan bapak saya bernama Yakub merekalah orang-orang hebat yang

selalu member semangat dan motivasi dari awal kuliah sampai pada titik sekarang ini. Terima kasih atas segala dukungannya, baik secara material maupun spiritual hingga terselesainya skripsi ini.

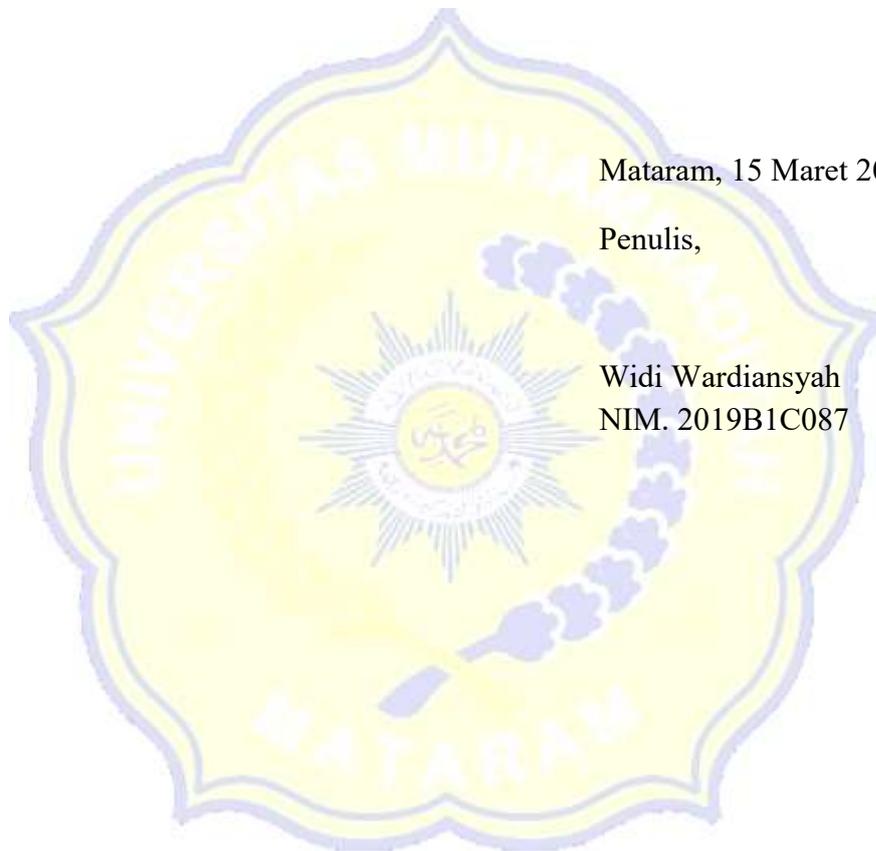
8. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Penyusun menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan skripsi ini. Besar harapan penyusun akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya penyusun berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan bagi pembaca sekalian.

Mataram, 15 Maret 2023

Penulis,

Widi Wardiansyah
NIM. 2019B1C087



**ANALISIS OBJEK WISATA PANTAI NGAMPA TERHADAP
PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA CEMPI JAYA
KABUPATEN DOMPU (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Sekitar Pantai
Ngampa)**

ABSTRAK

Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor unggulan bagi pemerintah Indonesia dalam mendapatkan Devisa negara. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata ke Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Barat. Program ini dijadikan sebagai Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan sektor pariwisata. Untuk menyukkseskan perlu di ikuti dengan kesiapan dari seluruh daerah provinsi Nusa Tenggara Barat. Kesiapan tersebut dapat dilakukan dengan membangun dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada di daerah. Jenis penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara Triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono.2018). Tujuan dari melakukan penelitian deskriptif adalah untuk menawarkan laporan komprehensif tentang masalah tertentu, meneliti gejala yang diselidiki, dan secara metode mengidentifikasi dan menjelaskan data yang tersedia. Pendekatan penelitian deskriptif didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang di amati oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian di lokasi penelitian. Selanjutnya, melakukan analisis dan membandingkan kerangka teori dengan aktualitas, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Berdasarkan table diatas, terdapat peningkatan pendapatan setelah penetapan destinasi wisata dibandingkan dengan status keuangan yang ada sebelumnya. Asal-usul prospek bisnis dan pekerjaan ini dapat dikaitkan dengan permintaan wisatawan. Masuknya wisatawan kesuatu daerah memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk menawarkan dan memenuhi tuntutan dan kebutuhan industri pariwisata. Prospek wirausaha ini memiliki potensi untuk menawarkan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mendirikan usaha komersial, mendapatkan pekerjaan, dan menambah penghasilan mereka untuk mempertahankan mata pencaharian rumah tangga mereka. Objek wisata pantai Ngampa memberikan dampak yang sangat signifikan bagi kegiatan ekonomi masyarakat dengan membuka lapangan kerja dan prospek wirausaha, serta mendapat pendapatan masyarakat sekitar. Munculnya wisata pantai Ngampa mendorong masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan wirausaha. Masyarakat yang berada di sekitar tujuan wisata sering melakukan kegiatan ekomomi tambahan, seperti penjual makanan dan minumam, serta menawarkan jasa penyewaan berbagai fasilitas, termasuk kafe, tempat karaoke, dan perahu.

Kata Kunci : Pendapatan Masyarakat, Pantai Ngampa

**ANALYSIS OF NGAMPA BEACH TOURISM OBJECTS TOWARD THE
COMMUNITY INCOME OF CEMPI JAYA VILLAGE, DOMPU (Case Study
of Business Actors in Ngampa Beach)**

ABSTRACT

The Indonesian government currently relies heavily on the tourism industry for its foreign exchange needs. a greater influx of tourists, notably to West Nusa Tenggara, in Indonesia. Through the expansion of the tourism industry, this initiative seeks to enhance human wellbeing. Following West Nusa Tenggara's overall state of preparation is essential for success. By enhancing and expanding the potential of already-existing resources in the area, this readiness can be achieved. Descriptive qualitative research was the method employed in this study's investigation. In contrast to experiments, qualitative research methods focus on the researcher as the main tool while examining natural object conditions. Utilizing many data collection methods in triangulation. The outcomes of qualitative research have an emphasis on meaning rather than generalization and data analysis is inductive (Sugiyono, 2018). The goal of descriptive research is to provide an in-depth analysis of a specific issue, look into the phenomena under investigation, and painstakingly locate and explain the data that is already available. The occurrences that the researcher saw while conducting the research at the research site serve as the foundation for the descriptive research approach. Draw findings after analyzing and contrasting the theoretical framework with reality. Based on the table above, income has increased in comparison to the prior financial situation since tourism locations have been chosen. These commercial and job opportunities have their roots in the demand for travelers. When tourists visit a place, local communities have the chance to supply services and amenities that the tourism sector need. This business opportunity could provide locals with chances to start their own businesses, acquire employment, and supplement their income so they can maintain their standard of living. The Ngampa beach tourism attraction significantly affects the local economy by creating employment possibilities, fostering entrepreneurship, and generating revenue for the neighborhood. The growth of tourism at Ngampa Beach has inspired locals to engage in economic endeavors. Communities near popular tourist locations frequently engage in extra economic activities, such as the sale of food and beverages and the provision of facility rentals, such as those for cafes, karaoke rooms, and boats.

Keywords: *Community Income, Ngampa Beach*

**MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM**



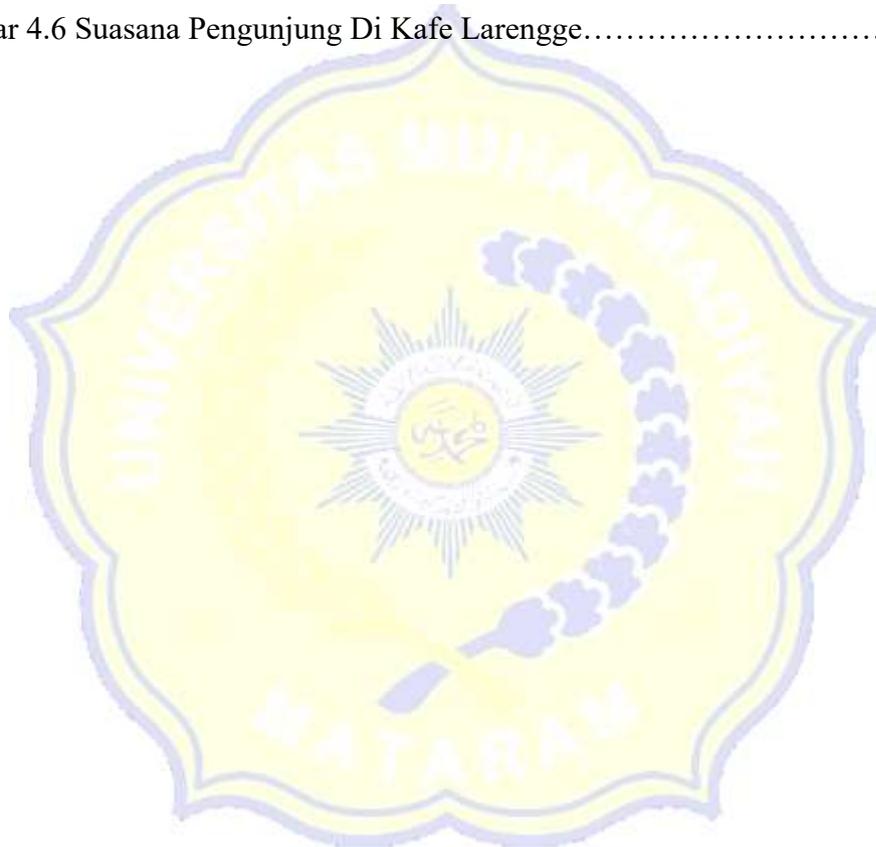
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2. Pariwisata.....	9
2.2.1 Definisi Pariwisata	9
2.2.2 Jenis-Jenis Pariwisata.....	11
2.2.3 Objek Wisata	15
2.2.4 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).....	17
2.2.5 Peranan Objek Wisata Dalam Perekonomian.....	18
2.3. Pendapatan.....	20
2.3.1 Definisi Pendapatan	20
2.3.2 Definisi Ekonomi	21
2.3.3 Faktor-faktor Mempengaruhi kunjungan Wisatawan	22
2.4. Kerangkar Berpikir	25

BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Tehnik Penentuan Informan	27
3.5 Jenis dan Sumber Data	27
3.6 Tehnik Pengumpulan Data	28
3.7 Metode Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.1.1 Profil Pantai Ngampa.....	30
4.1.2 Kondisi Sosial Masyarakat	30
4.2 Hasil Penelitian.....	32
4.3 Pembahasan.....	40
4.3.1 Kendala Dan Hambatan.....	40
4.3.2 Solusi.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 4.1 Keindahan Pantai Ngampa.....	40
Gambar 4.2 Deburan Ombak Yang Menghantam Karang Dibibir Pantai.....	41
Gambar 4.3 Spot Foto/Icon Pantai Ngampa.....	43
Gambar 4.4 Wawancara Dengan Pemilik Kafe Awan Bapak Sudirman.....	45
Gambar 4.5 Wawancara Dengan Pemilik Kafe Mai Wali.....	47
Gambar 4.6 Suasana Pengunjung Di Kafe Larengge.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Teori.....	7
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Cempi Jaya.....	37
Tabel 4.2 Pekerjaan Penduduk Desa Cempi Jaya.....	37
Tabel 4.3 Jumlah Pedagang dan Jenis Usaha.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam suku, budaya, ras, agama dan berbagai macam keindahan alam yang dapat dijumpai. Terlebih, Indonesia memiliki beragam sektor yang dapat mendongkrak devisa Negara. Salah satunya adalah sektor pariwisata yang menjadi sumber teratas devisa Negara (Rahma, 2020). Sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi yang memiliki mata rantai yang sangat panjang, banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dari hasil penjualan barang maupun jasa. Pariwisata memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata. Kesempatan kerja bagi masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, (Tadaro dkk, 2004:151). Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pariwisata bagaimanapun juga memiliki andil dan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil di pedesaan dimana proyek pariwisata dikembangkan.

Sumber daya alam pantai dan laut dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang berupa pemandangan pantai dan keaslian lingkungan seperti kehidupan dibawah air, bentuk pantai, macam-macam tumbuhan laut, karang dan hewan yang ada didalamnya. Keindahan pantai sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dan alokasi sumberdaya yang memberikan kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan peranya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah objek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel dan tentunya pendapatan perkapitan.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno, menyampaikan kendala dalam membangkitkan kondisi pariwisata dapat diwujudkan melalui kolaborasi dan kontribusi semua pihak. Indeks Pariwisata Global Indonesia melesat naik 12 peringkat. Hal ini mampu dicapai karena inovasi, adaptasi, dan kolaborasi. Jumlah kunjungan wisatawan Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan turunnya kasus COVID-19. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), menargetkan kunjungan wisatawan mancanegara dapat naik antara 1,8 hingga 3,6 juta individu, dengan kontribusi terhadap PDB nasional mencapai 4,3% di tahun 2022. Beberapa program dan inovasi telah digulirkan untuk mencapai target ini, salah satunya adalah program desa wisata. Desa wisata merupakan suatu program pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mendorong desa-desa di seluruh Indonesia untuk menggali dan mengelola potensi wisata secara mandiri dan kreatif. Salah satu potensi yang dimiliki desa wisata untuk menumbuhkan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan adalah memanfaatkan perkembangan teknologi digital, (Finance.Detik.Com 2022).

Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor unggulan bagi pemerintah Indonesia dalam mendapatkan devisa negara. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata ke Indonesia khususnya ke Nusa Tenggara Barat, program ini dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan sektor pariwisata. Untuk menyukseskan program tersebut perlu diikuti dengan kesiapan dari seluruh daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kesiapan tersebut dapat dilakukan dengan membangun dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada di daerah.

Seperti diketahui bahwa jumlah pengunjung pariwisata di Nusa Tenggara Barat yang terbagi dalam Wisatawan Nusantara (Wisnus), adalah wisatawan yang berkunjung ke provinsi NTB yang berasal dari daerah lain di Indonesia tercatat sebanyak 109.719 orang per-Juli 2022. Sementara wisatawan mancanegara (Wisman), adalah wisatawan yang berkunjung ke provinsi NTB yang berasal dari negara lain tercatat sebanyak 14.612 orang per-Juli 2022

(data.ntbprov.go.id). Sedangkan Menurut catatan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dompu yakni tentang jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Dompu Sebanyak 113.587 orang Per-Desember 2015 (dompukab.bps.go.id). Kemudian untuk jumlah wisatawan yang berkunjung di pantai Ngampa kurang lebih 200 pengunjung perweekendnya.

Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar, termasuk di Desa Cempi Jaya Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. Secara Geografis objek wisata pantai ngampa terletak di Desa Cempi Jaya kecamatan Hu'u di Ujung Selatan Kabupaten Dompu Pulau Sumbawa dengan memiliki Teluk Yang bernama Teluk Cempi. Objek wisata pantai ngampa dikenal dengan deburan ombak tinggi dan kuat yang menghantam karang dibibir pantai, hal ini menjadi keunikan dan keindahan tersendiri pada pantai ini. Pasir putih yang memanjang di garis pantai sekitar 5 kilometer menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung dan dan menjadi keindahan tersendiri yang dimiliki pantai ngampa. Akses menuju ke pantai ngampa dari pusat kota Dompu dapat melalui dua jalur. Jalur pertama kearah Kecamatan Hu'u, menggunakan jalan lintas wisata Lakey, lalu berelok kanan kearah Desa Cempi Jaya sebelum SMA Negeri 1 Hu'u. Sedangkan jalur kedua yaitu dari cabang cakre Kecamatan Woja menuju Desa Lune Kecamatan Pajo dan melewati jalur wisata felojanga. Perjalanan menuju pantai ini bisa memakan waktu hingga 40 menit menggunakan motor dan mobil, namun disarankan memakai motor karena melewati perkampungan warga. Didepan perkampungan warga terdapat papan nama yang mengarahkan pengunjung ke pantai ngampa. Setelah melewati perkampungan, mata pengunjung langsung disambut birunya lautan bersama deretan bukit yang hijau.

Objek wisata pantai Ngampa mulai dikembangkan pada tahun 2020 dan mulai di buka untuk umum pada akhir tahun 2020. Beranjak dari hal demikian menjadikan pariwisata pantai Ngampa saat ini menjadi salah satu

target wisata pantai masyarakat Dompu dan luar Dompu. Setiap hari maupun hari sabtu dan minggu serta hari libur nasional, objek wisata pantai Ngampa selalu di kunjungi oleh pengunjung yang berasal dari dalam maupun luar kota tertarik mengunjungi objek wisata pantai Ngampa. Objek wisata pantai Ngampa ini sangat cocok untuk menjadi salah satu pilihan tempat wisata karena menyuguhkan pemandangan serta ombaknya yang ketika berbenturan dengan terumbu karang yang ada di pingiran pantai membuat air ombaknya berhamburan menjadi daya Tarik pengunjung untuk mengunjungi objek wisata pantai Ngampa. Meskipun objek wisata pantai Ngampa terletak di ujung selatan kabupaten Dompu, namun dapat dikatakan pantai Ngampa telah berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Hal tersebut dapat diketahui bahwa sebelum objek wisata pantai ngampa di buka masyarakat hanya mengandalkan profesi sebagai nelayan untuk mengais rezeki dan mencari pendapatan bahkan kondisi pantai ngampa juga masih dalam keadaan yang dikelilingi oleh hutan. Setelah ada inisiatif dari kalangan pemuda dan masyarakat untuk merenofasi pantai ngampa ternyata pantai ngampa memiliki potensi untuk berkembang sebagai peluang usaha untuk pendapatan masyarakat. Bentuk kontribusi pantai ngampa secara tidak langsung yaitu pemanfaatan lokasi wisata pantai ngampa oleh masyarakat setempat dengan membuka usaha seperti Restoran dan café. Objek wisata pantai Ngampa berpotensi besar untuk pengembangan pembangunan, pertumbuhan ekonomi masyarakat karena Pantai Ngampa adalah salah satu objek wisata baru yang akan menjadi penawaran bagi tempat destinasi yang ada pada Objek wisata di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.

Dengan adanya latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait dengan **“Analisis Objek Wisata Pantai Ngampa Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Cempi Jaya Kabupaten Dompu (Studi Kasus Pelaku Usaha Sekitar Pantai Ngampa)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian. Maka dapat di rumuskan masalah bahwa pengaruh objek wisata pantai ngampa terhadap pendapatan masyarakat desa cempi jaya adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke pantai Ngampa?
2. Apakah Objek wisata pantai Ngampa berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi masyarakat desa cempi jaya?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke pantai Ngampa?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Objek wisata pantai ngampa terhadap pendapatan Masyarakat Desa Cempi Jaya?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, maka manfaat Penelitian ini adalah:

1. Manfaat Sosial di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Desa Cempi jaya dan Pihak-pihak terkait dengan Meninjau kembali Potensi wisata yang ada di Desa tersebut Untuk dijadikan factor pendapatan bagi masyarakat desa cempi jaya.
2. Manfaat Akademik diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi untuk dijadikan bahan kajian ilmu khususnya dalam pengembangan ilmu administrasi Bisnis yang berkaitan dengan Pendapatan ekonomi daerah.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebagai reverensi terhadap studi karya-karya terdahulu yang berdekatan atau berkaitan topiknya dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk menghindari duplikasi, plagiasi, menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pengamatan dan pengetahuan peneliti bahwa penelitian dianggap terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1.	Dini Yulianti, (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)	Keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif	Pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Pekon Tanjung Setia adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha laundry, toko alat-alat surfing, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa motor dan jasa sewa guide. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif ➤ Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu ialah: tahun, tempat, waktu penelitian

			usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan	
2.	Ayu Astrid Fabanyo, (2020) Upaya dinas Pariwisata Ternate Dalam Mengatasi Penurunan Kunjungan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Pantai Sulamadaha	Keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan intensitas kunjungan wisatawan di Wisata Pantai Sulamadaha dengan menggunakan konsep Sapta Pesona yaitu faktor aman, Faktor keteraturan, dan faktor keramahan, Dinas Pariwisata Kota Ternate juga telah merancang beberapa program untuk menstabilkan masalah. Salah satu upaya yang dilakukan pihaknya adalah dengan menambah fasilitas penunjang wisata atraksi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif ➤ Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu ialah: tahun, tempat, waktu penelitian
3.	Kristian Buditiawan, (2019) Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember	Keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif	Strategi yang dapat diterapkan adalah pembinaan kelompok masyarakat (POKDARWIS) berbadan hukum, peningkatan daya saing produk pariwisata melalui program pembiayaan mandiri dan pemanfaatan CSR, dan mengadakan <i>event</i> wisata yang terintegrasi dengan sektor lain. Rekomendasi penelitian ini adalah pembentukan kelembagaan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif ➤ Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu ialah: tahun, tempat, waktu peneliti

			berbasis masyarakat (pokdarwis).	
4.	Suwiro Heriyanto (2015) Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Pantai Sawarna Kabupaten Lebak	Keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif	Dari hasil penelitian diketahui gambaran detail-spesifik tentang karakteristik potensi Pantai Sawarna; mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman fluktuasi perekonomian terkait sektor pariwisata; dapat lebih mudah untuk melakukan identifikasi bagi orientasi bisnis sehingga memberi kontribusi ganda; dapat diketahui potensi kepariwisataan Banten secara riil sehingga bisa menambah wawasan dan cinta budaya. Obyek Wisata Pantai Sawarna, Kabupaten Lebak memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun potensi yang tinggi tersebut masih kurang didukung oleh kemudahan akses untuk mencapai lokasi wisata tersebut, dimana jumlah dan frekuensi keberangkatan transportasi umum menuju obyek wisata Pantai Sawarna adalah rendah dan belum optimalnya pengembangan obyek wisata baik sarana maupun prasarana.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif ➤ Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu ialah: tahun, tempat, waktu peneliti
5.	Intan Silvia Tanjung, (2019) Dampak Objek Wisata Religi	Keduanya sama-sama menggunakan metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan adanya objek wisata religi ini dapat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persamaan penelitian sekarang dan penelitian

<p>Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala</p>	<p>kualitatif</p>	<p>meningkatkan pendapatan pedagang dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya serta membuka peluang usaha yang besar bagi para pedagang yang ingin berjualan di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala. Dengan meningkatnya pendapatan dan peluang usaha pedagang, diharapkan kesejahteraan pedagang menjadi lebih baik dari sebelumnya</p>	<p>terdahulu ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif ➤ Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu ialah: tahun, tempat, waktu peneliti</p>
---	-------------------	---	--

2.2 Pariwisata

2.2.1 Definisi Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang lintas sectoral dalam perekonomian. Sektor ini membutuhkan input-input yang bersifat ekonomis, sosial budaya dan lingkungan. Oleh sebab itu kepariwisataan sering dikatakan sebagai aktifitas yang multi bidang (*multi-faceted*).

Secara etimologi kata pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta, yaitu “Pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan “wisata” artinya berpergian atau perjalanan. Jadi, pariwisata berarti suatu kegiatan perjalanan atau berpergian yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dengan tujuan bermacam-macam.

Menurut Damanik dan Weber (2006) mendefinifikan pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks. Ia terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya. Dalam arti luas, pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi kegiatan penting dari kebutuhan

dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Didalam makna yang umum kepariwisataan (tourism) terambil dari kata Tour atau perjalanan.

Menurut Oka A Yoeti (2008), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang di selenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan tujuan bukan untuk berusaha (Business) atau mencari nafkah di tempat yang di kujung tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab I (ketentuan Umum) Pasal 1 Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
5. Daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut *Destinasi Pariwisata* adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya Tarik wisata, fasilitas

umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
9. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
10. Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

2.2.2 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut James J. Spillane (2003), terdapat berbagai jenis pariwisata berdasarkan motif individu untuk melakukan perjalanan wisata. Perbedaan motif ini mempengaruhi preferensi individu untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata dan selanjutnya mempromosikan berbagai jenis pariwisata.

Adapun jenis dan macam-macam pariwisata menurut Oka. A Yoeti adalah sebagai berikut:

1. Menurut letak geografis dimana kegiatan pariwisata berkembang.
 - a. Pariwisata Lokal (*lokal Tourism*) yaitu Industri pariwisata lokal memiliki cakupan yang relatif sempit dan terbatas pada lokasi tertentu saja.
 - b. Pariwisata Regional (*Regional Tourism*) yaitu Kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau wilayah tertentu dengan cakupan yang lebih luas dari kepariwisataan lokal tetapi lebih sempit dari kepariwisataan nasional.

c. Pariwisata Nasional (*Nasional Tourism*)

Pariwisata ini dibagi menjadi 2 yaitu:

Dalam arti sempit, yaitu Industri pariwisata yang berkembang di wilayah suatu negara terutama didorong oleh warganya yang melakukan perjalanan untuk tujuan rekreasi.

Dalam arti luas, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu negara selain kegiatan wisatawan domestik (*domestic tourism*) juga wisatawan asing (*foreign tourism*) dimana didalamnya termasuk pariwisata aktif (*in bound tourism*) dan pariwisata pasif (*out going tourism*).

d. Pariwisata Regional-Internasional (*Regional-Internasional Tourism*) yaitu kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas pada negara tertentu seperti pariwisata ASEAN.

e. Pariwisata Internasional (*Internasional Tourism*) kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh negara di dunia.

2. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran.

a. Pariwisata Aktif (*in bound tourism*) yaitu pariwisata yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara yang dikunjungi.

b. Pariwisata Pasif (*Out Bound Tourism*) yaitu Kegiatan pariwisata yang ditandai dengan keluarnya wisman dari negara tersebut menandakan tertutupnya devisa negara yang dikunjungi.

3. Jenis menurut alasan /tujuan wisata.

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*) Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh individu yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk pergi berlibur, mencari udara segar, memuaskan rasa ingin tahunya, menghilangkan ketegangan saraf, mengalami sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, menikmati hiburan perkotaan, atau berpartisipasi dalam keramaian dan hiruk pikuk pusat wisata. Jenis wisata ini mencakup berbagai unsur yang sifatnya

berbeda, karena konsep kesenangan selalu tunduk pada tingkat kepuasan yang berbeda-beda tergantung pada karakter, selera, latar belakang, dan temperamen masing-masing individu.

- b. Pariwisata untuk Rekreasi (*Reaction Tourism*) Orang-orang yang ingin memanfaatkan liburannya untuk beristirahat, mendapatkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, serta melepas lelah dan penat melakukan wisata semacam ini. Dengan kata lain, mereka menyukai spa kesehatan. Kategori ini mencakup orang-orang yang, karena alasan kesehatan dan pemulihan, harus tinggal di area tertentu untuk pulih.
- c. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Culture Tourism*) Tipe ini dibedakan oleh berbagai motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat pengajaran dan penelitian, mempelajari adat istiadat, institusi, dan cara hidup orang-orang dari negara lain, mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, atau sebaliknya hari penemuan besar, pusat kerajinan, pusat keagamaan, atau untuk berpartisipasi dalam festival seni musik, teater, tarian rakyat, dan lain-lain.
- d. Pariwisata untuk Olahraga (*Sport Tourism*)
Pariwisata jenis ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:
 - 1) *Big Sport Even*, yaitu peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian bagi penonton atau penggemarnya.
 - 2) *Sporting Tourism of the practitioners*, yaitu peristiwa olahraga bagi mereka yang ingin mempraktekkan diri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.
- e. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*) menurut para ahli, kegiatan pariwisata ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan

yang tidak memberikan kepada seseorang untuk memilih tujuan maupun waktu perjalanan.

- f. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention tourism*) Pariwisata ini dapat bermanfaat bagi negara karena ketika diadakan konvensi atau pertemuan, sejumlah besar peserta akan hadir dan tinggal di negara tuan rumah konvensi untuk jangka waktu tertentu. Negara-negara dengan konvensi berat akan membangun struktur untuk mendukung pariwisata konvensi.
4. Menurut waktu berkunjung.
 - a. Pariwisata musiman (*Seasonal Tourism*) yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada waktu tertentu.
 - b. *Occasional Tourism*. Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya dihubungkan dengan kejadian-kejadian tertentu.
 5. Menurut objeknya.
 - a. Pariwisata budaya (*Culture Tourism*) yaitu jenis pariwisata dimana motivasi orang yang melakukan perjalanan disebabkan karena daya tarik seni budaya suatu tempat atau daerah.
 - b. Pariwisata kesehatan (*Recuperational tourism*) yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan adalah untuk penyembuhan suatu penyakit.
 - c. Pariwisata komersial (*Comercial Tourism*) yaitu jenis pariwisata dimana orang yang melakukan perjalanan wisata dilibatkan dengan kegiatan-kegiatan dagang nasional maupun internasional.
 - d. Pariwisata olahraga (*Sport Tourism*) yaitu jenis pariwisata dimana orang yang melakukan perjalanan wisata bertujuan untuk menyaksikan suatu proses olahraga.
 - e. Pariwisata politik (*Political tourism*) yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata bertujuan untuk melihat/menyaksikan suatu peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.

- f. Pariwisata Agama (*Religion Tourism*) yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata bertujuan untuk melihat/menyaksikan atau menjalankan upacara keagamaan.

2.2.3 Objek Wisata

a. Konsep objek wisata

Menurut Direktorat Perlindungan dan Pelestarian Alam, objek wisata dianggap sebagai sarana pengembangan kawasan dan berbagai komponennya. Ini termasuk eksploitasi sumber daya melalui pemeliharaan dan pengawasan kawasan wisata. Tempat wisata dicirikan oleh komponen fisik lingkungan, termasuk flora, fauna, geomorfologi, tanah, air, dan udara. Selain itu, atraksi tersebut memiliki atribut yang dianggap berharga oleh persepsi manusia, seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, keragaman, lanskap, dan keutuhan. Tempat wisata alam Indonesia diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Objek wisata yang terdapat didalam kawasan konservasi ya g terdiri dari taman nasional, taman wisata, taman buru, taman laut dan taman hutan raya. Semua kawasan ini berada dibawah tanggung jawab Direktorat Jendral Perlindungan dan Pelestarian Alam dan Departemen Kehutanan. Kegiatan rekreasi yang dapat dilakukan berupa lintas alam, mendaki gunung, mendayung, berenang, menyelam, ski air, menyusur sungai arus deras, berburu (ditaman buru).

2. Objek wisata yang terdapat di luar kawasan konservasi dikelola oleh pemerintah daerah, pihak swasta dan perum perhutani, salah satunya adalah wana wisata (Anonymuos, 2010).

b. Pengembangan Objek Wisata dan daya Tarik Wisata

Pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata yang menjadi penggerak utama sektor pariwisata memerlukan kerjasama semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan pemerintah,

serta kerjasama langsung dari kalangan usaha dan swasta. Pemerintah sesuai dengan tugas dan wewenangnya merupakan fasilitator yang memiliki peran dan fungsi dalam mengembangkan segala kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan objek dan daya tarik wisata.

Salah satu aset terpenting yang harus dimiliki untuk meningkatkan dan mengembangkan obyek wisata adalah daya tarik. Keberadaan objek wisata dan daya tarik wisata merupakan keterkaitan yang paling signifikan dalam suatu kegiatan pariwisata karena potensi dan daya tarik objek wisata tersebut merupakan faktor kunci yang menarik pengunjung atau wisatawan ke lokasi wisata.

2.2.4 Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian desa sehingga perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. Guna mendorong sektor pariwisata, diperlukan berbagai upaya pengembangan pariwisata dimana salah satunya ialah gerakan sadar wisata. Gerakan sadar wisata merupakan konsep yang melibatkan partisipasi berbagai pihak dalam mendorong iklim yang kondusif bagi perkembangan wisata. Gerakan sadar wisata tersebut diwujudkan melalui adanya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang menjadi aktor penggerak kepariwisataan desa.

Keberadaan Pokdarwis sebagai institusi lokal terdiri atas para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab untuk menjamin pelaksanaan desa wisata. Menjadi kelompok yang bergerak secara swadaya, Pokdarwis melakukan pengembangan kepariwisataan berdasarkan potensi lokal dan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing desa. Di berbagai desa, Pokdarwis terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas program atraksi desa dan memunculkan *Sense of Belonging* masyarakat lokal terhadap kemajuan pariwisata di desanya.

Pokdarwis sebagai suatu institusi lokal sesungguhnya memiliki potensi sebagai lembaga sosial yang dapat mendukung kegiatan

perekonomian dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif. Hubungan nyata dan komunikasi partisipatif yang dimiliki Pokdarwis dan masyarakat lokal dapat menumbuhkan rasa ikut bertanggung jawab terhadap perekonomian lokal di desa masing-masing melalui kepariwisataan desa. Pokdarwis harus bergerak aktif sebagai salah satu garda terdepan dalam upaya mencari solusi bersama guna menghadapi situasi ekonomi saat ini.

2.2.5 Peranan Objek Wisata Dalam Perekonomian.

Manusia memiliki persyaratan tertentu yang penting untuk mempertahankan hidup atau mengalami kenikmatan dalam hidup. Manusia menunjukkan kecenderungan ketidakpuasan terus-menerus dengan pencapaian dan perolehan mereka. Jika keinginan masa lalu telah terpuaskan, maka keinginan baru dan beragam akan muncul. Fenomena ini kemungkinan akan berulang kali. Aspek mendasar dari keberadaan manusia adalah aspirasi terus-menerus untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi melampaui keadaannya saat ini. (Sukirmo, 2016)

Apabila ditelaah lebih jauh batasan pengertian pariwisata, maka menjadi jelas bahwa orang yang melakukan perjalanan dalam rangka upaya memenuhi kebutuhan baru guna mencapai kemakmuran yang lebih besar dari sebelumnya berdampak pada kehidupan ekonomi, bukan hanya kehidupan ekonomi masyarakat, suatu negara atau bangsa, tetapi juga berdampak langsung pada kehidupan ekonomi global. Negara yang mengembangkan bisnis pariwisatanya, lalu lintas orang-orang tersebut ternyata membawa hasil yang tidak sedikit dan bahkan bisa menjadi sumber uang utama, melebihi ekspor komoditas mentah yang dihasilkan negara tersebut. Dalam mempelajari pariwisata Internasional, ahli-ahli ekonomi menggunakan istilah invisible ekspor atau ekspor tidak kentara atas barang dan jasa pelayanan.

Pariwisata adalah jenis ekspor yang berharga, terutama bagi perekonomian suatu negara. Berikut adalah beberapa manfaat nyata yang berdampak signifikan terhadap perekonomian: (Yoeti Oka, 2008)

- a. Bertambahnya kesempatan kerja dengan perkataan lain akan dapat menghilangkan pengangguran.
- b. Meningkatkan penerimaan pendapatan nasional, yang berarti pula income perkapita juga bertambah.
- c. Semakin besarnya penghasilan dari pajak.
- d. Semakin kuatnya posisi neraca pembayaran luar negeri.

Jadi dalam pengembangan industri pariwisata dalam suatu negara, tujuannya adalah untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi yang disebabkan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan pariwisata. Secara langsung pengembangan industri pariwisata mempunyai efek keterkaitan (linkage effect) terhadap sektor-sektor penunjang pariwisata, yaitu dengan munculnya;

- a. Perbaikan jalan-jalan untuk akses melakukan kegiatan berwisata.
- b. Tourism Information Centre.
- c. Perbaikan infrastruktur seperti peningkatan kapasitas bandara, stasiun, dan terminal.
- d. Souvenir shop, sebagai akibat laju pertumbuhan permintaan akan souvenir.

Dengan demikian majunya industri pariwisata yang menyerap begitu banyak tenaga kerja sudah ikut serta berusaha untuk pemerataan pembagian pendapatan. Sebab segala lapisan masyarakat merasakan manfaatnya. Mereka yang bermodal kecil bisa berusaha secara kecil-kecilan dengan menjual barang-barang souvenir shop bahkan kebutuhan-kebutuhan harian para wisatawan.

2.3 Pendapatan

2.3.1 Definisi Pendapatan

Penghasilan adalah faktor terpenting bagi setiap orang di dunia, dan penghasilan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan bisnis untuk bertahan hidup. Kemampuan bisnis untuk membiayai semua aktivitas yang berkontribusi pada kelangsungan hidup jangka panjangnya memiliki

dampak yang signifikan terhadap pendapatannya. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh suatu bisnis sebagai konsekuensi dari penjualan barang atau jasa dari berbagai pelaku usaha. Setelah dikurangi biaya produksi, seluruh pendapatan yang diperoleh pemilik usaha disebut sebagai keuntungan ekonomi (Sukirmo, 2005:37). Pendapatan juga bisa disebut sebagai pendapatan yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli, dan pendapatan diperoleh ketika penjual dan pembeli menyepakati suatu harga.

Sukirmo (2005) berpendapat bahwa pendapatan, secara lebih luas dapat didefinisikan sebagai hasil atau jumlah yang diperoleh dari hasil primer. Pendapatan merupakan faktor penting dalam bidang perdagangan karena memungkinkan bisnis untuk menentukan nilai atau besarnya pendapatan yang dihasilkan selama operasi. Dari segi ekonomi, pendapatan mengacu pada kompensasi yang diterima oleh rumah tangga dan sektor korporasi atas penggunaan faktor-faktor produksinya. Kompensasi ini dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga, dan keuntungan. Sesuai prinsip ekonomi, pendapatan mengacu pada jumlah nilai tertinggi yang dapat dikonsumsi seseorang dalam periode tertentu, seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam ilmu ekonomi, konsep pendapatan mencakup potensi variasi aset di luar jumlah awal yang dipegang oleh entitas bisnis, dan menekankan pada nilai statis pada akhir periode. Dinyatakan secara berbeda, pendapatan mengacu pada kenaikan aset yang dihasilkan dari fluktuasi penilaian yang tidak disebabkan oleh perubahan modal yang berasal dari utang.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Defiisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi

keluarga dalam tiga kelompok pendapatan yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi. Pembagian diatas berkaitan dengan, status, pendidikan, dan keterampilan serta jenis pekerjaan seseorang namun sifatnya sangat relative (bangbang Prayuda,2014).

2.3.2 Definisi Perekonomian

Ekonomi didefinisikan sebagai aktivitas manusia yang melibatkan penciptaan, distribusi, dan konsumsi produk dan jasa. Aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga adalah ekonomi secara umum atau khusus. Ekonomi juga didefinisikan sebagai ilmu yang menjelaskan bagaimana memproduksi, mendistribusikan, berbagi, dan menggunakan produk dan jasa dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan material masyarakat seefektif mungkin. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat mengatur hal-hal kekayaan seperti kepemilikan, pembangunan, dan distribusi. (Sholahuddin M, 2007:89).

Manusia berada dalam unit sosial yang merupakan sistem yang kompleks. Sistem dapat diartikan sebagai penggabungan komponen-komponen yang lebih kecil yang saling berinteraksi dan berhubungan membentuk suatu kesatuan yang lebih kohesif dan terintegrasi. Sistem ekonomi dapat didefinisikan sebagai penggabungan agen ekonomi individu, yaitu konsumen dan produsen, menjadi unit ekonomi yang lebih besar dalam wilayah geografis tertentu.

Ekonomi kerakyatan mengacu pada kerangka ekonomi yang bertumpu pada potensi ekonomi masyarakat setempat. Pada masyarakat tertentu, perekonomian lokal ditopang melalui kegiatan ekonomi seperti pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, kerajinan tangan, dan produksi pangan. Tujuan utama ekonomi adalah untuk memfasilitasi kemakmuran dan memenuhi kebutuhan penting individu sambil memastikan kenyamanan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Terciptanya kesejahteraan untuk kelangsungan hidup yang produktif dapat dicapai dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan

Perkembangan pariwisata dapat dikaitkan dengan masuknya banyak wisatawan yang mengunjungi tujuan tertentu dengan tujuan utama perjalanan rekreasi. Wisatawan biasanya mencari pengalaman yang tenang dan nyaman selama perjalanan mereka. Menurut bahasa umum, kunjungan biasa mengacu pada tindakan melakukan perjalanan ke tujuan yang telah diatur sebelumnya untuk tujuan bersantai atau mengalami lingkungan sementara yang baru.

Pariwisata adalah kegiatan yang melibatkan kebebasan bergerak, istirahat, mengisi waktu luang, dan berlibur, yang dianggap mendasar bagi individu. Pariwisata dapat dianggap sebagai demonstrasi hak asasi manusia. (Muljadi dan Warman,2016:29).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata antara lain:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah sarana penting yang digunakan individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan sangat penting untuk kelangsungan hidup dan penghidupan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat konsumsi individu berkorelasi positif dengan pendapatan mereka, dimana peningkatan pendapatan menyebabkan peningkatan yang sesuai dalam pengeluaran. Hubungan antara pendapatan yang diterima sektor rumah tangga dengan pengeluarannya sedemikian rupa sehingga semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pengeluarannya. Hal ini memungkinkan pengeluaran diskresioner, seperti berlibur untuk tujuan rekreasi dan hiburan.

2. Jarak Tempuh Lokasi Wisata

Konsep jarak relatif berkaitan dengan jarak yang ditempuh oleh pengunjung dari tempat asal mereka ke tujuan wisata, dan terkait erat dengan waktu tempuh yang diperlukan. Istilah “jarak relatif” digunakan dalam wacana akademis untuk menunjukkan sifat dinamis dari jarak,

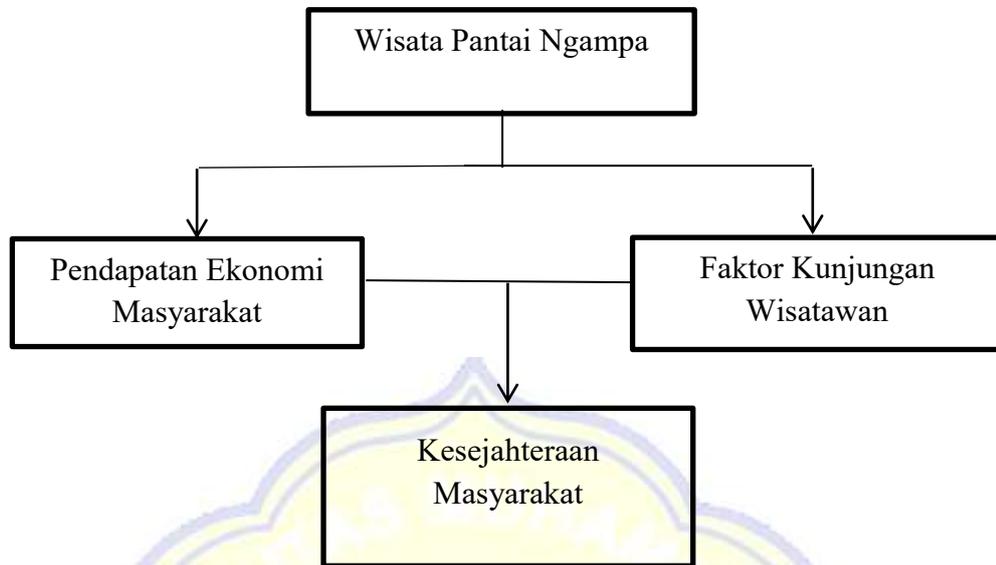
karena jarak bukanlah nilai konstan (Damanik, 2006). Wisatawan biasanya memilih untuk mengunjungi tempat wisata yang terletak dalam jarak yang wajar, karena waktu tempuh yang lebih lama cenderung menurunkan kecenderungan mereka untuk berkunjung. Oleh karena itu, infrastruktur pendukung akses ke tempat wisata harus memadai. Misalnya, keberadaan jalan yang dibangun dengan baik dapat memudahkan aksesibilitas tujuan tertentu bagi wisatawan.

3. Sarana dan Prasarana

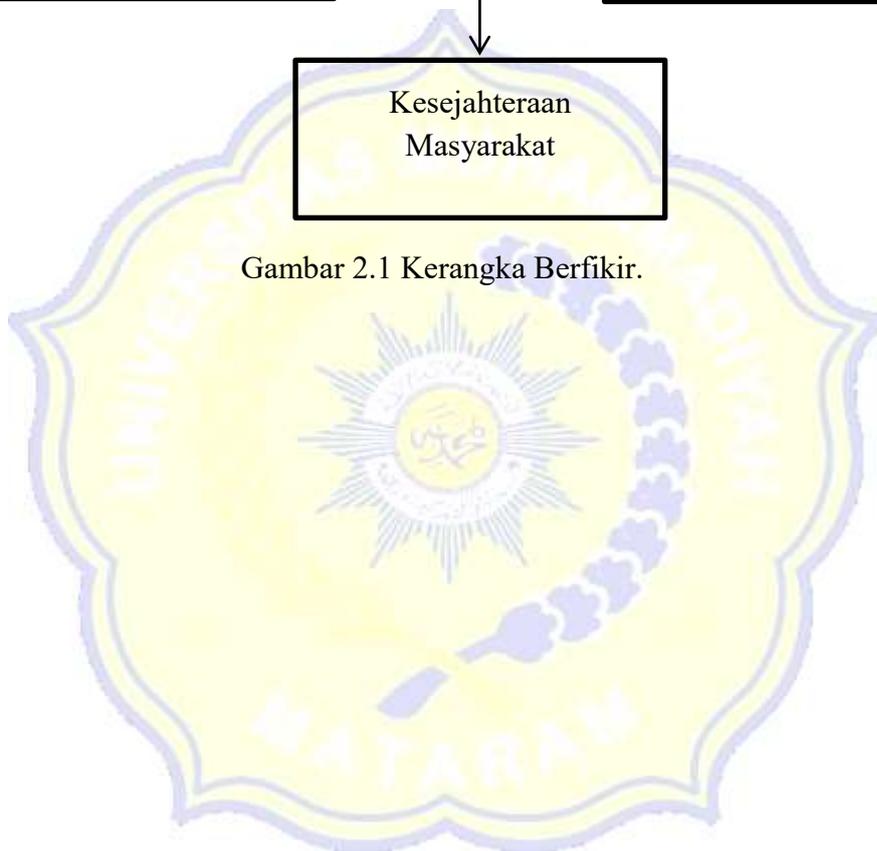
Sarana pariwisata merujuk pada instansi atau perusahaan, yang menawarkan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung kepada wisatawan yang sedang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Fasilitas ini dirancang untuk dimanfaatkan atau dinikmati oleh pengunjung. Infrastruktur pariwisata mengacu pada fasilitas dan layanan yang tersedia di daerah tujuan wisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan dan meningkatkan pengalaman mereka secara keseluruhan. Fasilitas ini disediakan oleh objek wisata dan pemerintah untuk memastikan bahwa wisatawan memiliki akses ke fasilitas yang lengkap dan nyaman.

Secara umum, destinasi wisata harus memiliki fasilitas dan infrastruktur yang lengkap untuk memastikan bahwa pengunjung puas dengan pengalaman mereka dan untuk menarik lebih banyak wisatawan melalui umpan balik positif dari pengunjung sebelumnya. Sangat penting bahwa wisatawan sebelumnya tidak merasa kecewa dengan fasilitas yang ada, karena hal ini dapat menghalangi pengunjung yang akan datang untuk mengunjungi destinasi tersebut. Sarana dan prasarana yang kurang memadai di sektor pariwisata dapat menyebabkan penurunan jumlah peminat atau pengunjung, sehingga merugikan banyak pihak. Ketiadaan tempat wisata kemungkinan akan mengakibatkan penurunan pendapatan daerah, serta penurunan pendapatan bagi pedagang yang beroperasi di dekat tempat wisata tersebut, sehingga menyebabkan kerugian finansial.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2018).

Tujuan dari melakukan penelitian deskriptif adalah untuk menawarkan laporan komprehensif tentang masalah tertentu, meneliti gejala yang diselidiki, dan secara metodis mengidentifikasi dan menjelaskan data yang tersedia. Pendekatan penelitian deskriptif didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang diamati oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian di lokasi penelitian. Selanjutnya, melakukan analisis dan membandingkan kerangka teori dengan aktualitas, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang **“Analisis Objek wisata pantai Ngampa terhadap pendapatan ekonomi masyarakat desa Cempi Jaya (studi kasus pada pelaku usaha sekitar pantai Ngampa)”**.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi Pantai Ngampa, Kantor Desa Cempi Jaya, Pengurus Pokdarwis Desa Cempi jaya, serta pedagang atau pelaku usaha sekitar objek wisata Pantai Ngampa dengan alasan tersedianya data dan informasi yang di butuhkan. Selain itu, situs ini mudah diakses dari tempat tinggal peneliti dan sejalan dengan masalah yang sedang diselidiki.

Durasi proyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung kurang lebih empat minggu, terhitung sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian. Periode ini dibagi menjadi dua tahap yang berbeda, yaitu tahap

pengumpulan data selama dua minggu dan tahap pengolahan data selama dua minggu yang meliputi penyusunan tesis dan pemberian bimbingan.

3.3 Fokus Penelitian

Untuk meningkatkan ketepatan penelitian ini, sangat penting untuk menggarisbawahi ruang lingkup penelitian ini. Fokus yang dimaksudkan penulis, seperti yang ditunjukkan oleh judulnya, adalah untuk terlibat dalam observasi dan penelitian. **“Analisis Objek wisata pantai Ngampa terhadap pendapatan ekonomi Masyarakat Desa Cempi Jaya (studi kasus pada pelaku usaha sekitar pantai Ngampa)”**.

3.4 Tehnik Penentuan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pemilihan informan, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Saat merumuskan pertanyaan penelitian, penting untuk mempertimbangkan dengan hati-hati pemilihan sumber data atau individu yang memiliki keahlian paling relevan dengan topik yang sedang dibahas. (Sugiyono, 2013:1)

Narasumber dalam penelitian kualitatif narasumber (informan) dalam penelitian yang akan diwawancarai adalah:

- 1) Kepala Desa Cempi jaya
- 2) Kepala Pokdarwis desa Cempi jaya
- 3) Masyarakat Pelaku Usaha Di sekitar pantai Ngampa.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari ekspresi verbal dan nonverbal informan, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen tertulis yang menguatkan pernyataan informan. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, metodologi pengumpulan data selanjutnya digunakan:

a. Data Primer

Penelitian ini berfokus pada data primer, yang mengacu pada data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian atau informan yang terkait erat dengan variabel penelitian. Secara khusus kajian mengkaji dampak objek wisata pantai Ngampa terhadap pendapatan ekonomi warga desa Cempi Jaya, dengan studi kasus pelaku usaha yang beroperasi di sekitar pantai Ngampa. Metodologi yang digunakan melibatkan melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan yang relevan sebagai bagian dari proses penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya, dengan peneliti bertindak sebagai pihak sekunder. Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitiannya, antara lain arsip Pokdarwis dari Desa Cempi Jaya, catatan lapangan, foto-foto pantai Ngampa, dan gambar wawancara dengan narasumber terpilih.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Akuisisi data merupakan aspek penting dari penelitian, karena merupakan tujuan utama dari penyelidikan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dianggap sebagai langkah strategis dalam proses penelitian. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang teknik pengumpulan data untuk memastikan bahwa data yang mereka peroleh sesuai dengan standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014:62). Adapun teknik pengumpulan data cocok untuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Investigasi ini melibatkan perolehan bukti empiris melalui pemanfaatan metodologi observasi. Peneliti terlibat dalam pengamatan sistematis terhadap individu yang dijadikan sebagai subjek penelitian atau sumber data. Selama proses observasi, peneliti terlibat dalam partisipasi aktif dengan sumber data dan mengalami fluktuasi yang

terkait. Dengan melakukan observasi ini, data yang diperoleh akan lebih komprehensif, tepat, dan selaras dengan interpretasi yang diinginkan dari setiap perilaku yang diamati. (Sugiyono, 2018)

b. Wawancara

Esterberg dalam (Sugiyono, 2014) mendefinisikan bahwa interview atau wawancara sebagai berikut, *“interview is a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah dialog terstruktur antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban, dengan tujuan akhir membangun makna dalam topik tertentu. Wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data di mana peneliti berusaha melakukan penyelidikan awal untuk mengidentifikasi masalah yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut, serta ketika peneliti ingin mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif dari informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada bukti tertulis atau rekaman dari peristiwa masa lalu. Dokumentasi biasanya berbentuk catatan tertulis, ilustrasi, atau kreasi penting yang dikaitkan dengan individu. Dokumentasi dapat mengambil berbagai bentuk catatan tertulis, seperti buku harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi visual, termasuk foto, gambar hidup, sketsa, dan bentuk gambar lainnya. Dokumentasi mengacu pada perekaman informasi melalui berbagai media, seperti karya seni termasuk namun tidak terbatas pada gambar, patung, dan film. Pemeriksaan dokumentasi berfungsi sebagai pendekatan tambahan untuk pemanfaatan teknik observasi dan wawancara dalam ranah penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2018).

3.7 Metode Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan penyusunan dan pencarian data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk memfasilitasi pemahaman data dan memungkinkan diseminasi temuan kepada orang lain. Proses analisis data melibatkan beberapa langkah, antara lain pengorganisasian data, deskripsi unit, sintesis, penyusunan pola, identifikasi pola yang signifikan, dan penarikan kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2014:334).

Menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2014), analisis data kualitatif terutama melibatkan deskripsi data melalui penggunaan kata atau kalimat. Analisis data kualitatif melibatkan proses tiga langkah, yang meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah metode analisis yang melibatkan meringkas dan memilih elemen kunci, memprioritaskan faktor penting, mengidentifikasi pola dan tema, dan menghilangkan informasi asing. Akibatnya, pemanfaatan data yang direduksi akan memfasilitasi representasi yang lebih jernih, sehingga menyederhanakan proses pengumpulan dan pengambilan data bagi peneliti. Proses reduksi data dapat difasilitasi melalui penggunaan perangkat elektronik, seperti komputer mini, yang dapat diprogram dengan kode-kode khusus untuk menangani aspek-aspek data tertentu. Melalui proses reduksi data, peneliti memadatkan dan mensintesis data primer dan data konsekuensial, dan selanjutnya menyusunnya ke dalam kategori-kategori yang berbeda. Proses reduksi data merupakan proses yang berkesinambungan dalam penelitian, mulai dari pengumpulan data di lapangan sampai dengan penyusunan laporan akhir. Proses seleksi mengutamakan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang belum diolah yang diperoleh dari instrumen penelitian tertulis yang disebarluaskan kepada peserta penelitian.

2. Penyajian Data

Fase selanjutnya dalam proses analisis data melibatkan penyajian data. Tindakan penyajian data memerlukan pengorganisasian informasi ke dalam konstruksi logis yang selaras dengan aktualitas, sehingga memungkinkan penurunan wawasan konklusif. Data yang telah direduksi dan terkumpul akan disajikan secara deskriptif, dengan bahasa wawancara diubah menjadi kalimat yang lebih baku dan mudah dipahami yang dihubungkan dengan teori-teori yang relevan berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya analitis ketiga melibatkan proses menarik kesimpulan dan membuat deduksi, biasanya disebut sebagai penarikan kesimpulan. Tindakan penarikan kesimpulan melibatkan perumusan penilaian berdasarkan temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk diskusi. Alur kerja saat ini mencakup tugas penting untuk menyimpulkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan atau tindakan merumuskan kesimpulan akhir berdasarkan data yang dikumpulkan.